



PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

PERATURAN

PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

NOMOR 09 TAHUN 2020

TENTANG

PEDOMAN PENYUSUNAN PETA PROSES BISNIS DI LINGKUNGAN

PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk mewujudkan organisasi yang tepat fungsi, tepat ukuran, dan tepat proses, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan perlu melaksanakan penataan ketatalaksanaan yang merupakan salah satu area perubahan dalam reformasi birokrasi;
 - b. bahwa untuk melaksanakan penataan ketatalaksanaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan perlu melakukan penyusunan peta proses bisnis;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan tentang Pedoman Penyusunan Peta Proses Bisnis di Lingkungan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan;

 Mengingat ...



PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

- 2 -

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5164);
 2. Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kewenangan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan;
 3. Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 110) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 103 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 284);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2018 tentang Penyusunan Peta Proses Bisnis Bagi Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 411);
 5. Peraturan Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Nomor 03 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 670);

MEMUTUSKAN ...



PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

- 3 -

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN PETA PROSES BISNIS DI LINGKUNGAN PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan ini, yang dimaksud dengan:

1. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan yang selanjutnya disingkat PPATK adalah lembaga independen sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.
2. Peta Proses Bisnis adalah diagram yang menggambarkan hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi untuk menghasilkan kinerja sesuai dengan tujuan pendirian organisasi agar menghasilkan keluaran yang bernilai tambah bagi pemangku kepentingan.
3. *Supplier* adalah unit organisasi yang menyediakan input untuk suatu proses.
4. *Input* adalah sumber daya yang akan digunakan dalam suatu proses.
5. Proses adalah serangkaian tahapan yang mengubah input menjadi *output*.
6. *Output* adalah sumber daya yang dihasilkan dari suatu proses.
7. *Customer* adalah unit organisasi yang menerima output dari suatu proses.
8. Unit Kerja adalah satuan organisasi setingkat eselon I dan eselon II di lingkungan PPATK.

5/ -/ir Pasal ...



PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

- 4 -

Pasal 2

Penyusunan Peta Proses Bisnis bertujuan agar PPATK:

- a. dapat melaksanakan tugas dan fungsi PPATK secara efektif dan efisien;
- b. mudah mengomunikasikan proses bisnis yang dilakukan untuk mencapai visi, misi, tujuan PPATK, baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal; dan
- c. memiliki aset pengetahuan yang mengintegrasikan dan mendokumentasikan secara rinci mengenai proses bisnis yang dilakukan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan PPATK.

Pasal 3

Penyusunan Peta Proses Bisnis dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- a. definitif, yakni suatu Peta Proses Bisnis harus memiliki batasan, masukan, serta keluaran yang jelas;
- b. urutan, yakni suatu Peta Proses Bisnis harus terdiri atas aktivitas yang berurutan sesuai waktu dan ruang;
- c. pelanggan atau pengguna layanan, yakni pelanggan akhir menerima hasil dari proses lintas Unit Kerja;
- d. nilai tambah, yakni transformasi yang terjadi dalam proses harus memberikan nilai tambah pada penerima;
- e. keterkaitan, yakni suatu proses tidak dapat berdiri, melainkan harus terkait dalam suatu struktur organisasi;
- f. fungsi silang, yakni suatu proses mencakup hasil kerja sama beberapa fungsi dalam satu organisasi;
- g. sederhana representatif, yakni mewakili seluruh aktivitas organisasi tanpa terkecuali dan digambarkan secara sederhana; dan
- h. konsensus subyektif, yakni disepakati oleh seluruh Unit Kerja yang ada dalam ruang lingkup Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan.



PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

- 5 -

BAB II

TAHAPAN PENYUSUNAN PETA PROSES BISNIS

Bagian Kesatu

Umum

Pasal 4

- (1) Penyusunan Peta Proses Bisnis dilakukan melalui 4 (empat) tahapan sebagai berikut:
 - a. persiapan dan perencanaan;
 - b. pengembangan;
 - c. penerapan/implementasi; dan
 - d. pemantauan dan evaluasi.
- (2) Rincian tahapan penyusunan Peta Proses Bisnis PPATK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan ini.

Bagian Kedua

Tahap Persiapan dan Perencanaan Peta Proses Bisnis

Pasal 5

Tahap persiapan dan perencanaan Peta Proses Bisnis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf a meliputi kegiatan:

- a. pengumpulan informasi; dan
- b. pengorganisasian.

Pasal 6

- (1) Pengumpulan informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a, terdiri atas pengumpulan:
 - a. informasi primer; dan
 - b. informasi sekunder.

3/11 (2) Informasi ...



PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

- 6 -

- (2) Informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling kurang mencakup informasi mengenai:
- Supplier*;
 - Input*;
 - Proses;
 - Output*; dan
 - Customer*.

Pasal 7

- (1) Informasi primer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a merupakan informasi yang didapatkan melalui proses wawancara langsung kepada Unit Kerja penanggung jawab proses.
- (2) Wawancara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai:
- tujuan proses;
 - risiko yang melekat pada pelaksanaan proses;
 - alat kendali yang digunakan untuk mengontrol pencapaian tujuan proses; dan
 - alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan proses.

Pasal 8

Informasi sekunder sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf b diperoleh melalui dokumen:

- rencana strategis;
- laporan kinerja; dan
- tugas dan fungsi organisasi.



PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

- 7 -

Pasal 9

- (1) Pengorganisasian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b, dilakukan sebagai berikut:
 - a. seluruh tahapan proses penyusunan Peta Proses Bisnis di lingkungan PPATK dilakukan oleh tim yang terintegrasi dalam tim reformasi birokrasi internal PPATK yang dipimpin oleh Kepala PPATK.
 - b. penyusunan Peta Proses Bisnis sebagaimana dimaksud pada huruf a dikoordinasikan oleh Unit Kerja yang memiliki tugas melaksanakan penataan organisasi dan ketatalaksanaan.
- (2) Susunan keanggotaan dan tugas tim penyusun Peta Proses Bisnis PPATK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a ditetapkan oleh Kepala PPATK.

Bagian Ketiga

Tahap Pengembangan

Pasal 10

- (1) Tahap pengembangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf b dilakukan dengan membangun pemetaan proses bisnis PPATK.
- (2) Dalam membangun pemetaan proses bisnis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menggunakan 2 (dua) metode, sebagai berikut:
 - a. level atau tingkatan; dan
 - b. jenis atau gambar.
- (3) Pemetaan proses bisnis PPATK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan menggunakan notasi model proses bisnis (*business process modelling notation*).



PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

- 8 -

Pasal 11

- (1) Pemetaan proses bisnis berdasarkan level atau tingkatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf a terdiri atas Peta Proses Bisnis:
 - a. level 0;
 - b. level 1; dan
 - c. level selanjutnya (level n).
- (2) Peta Proses Bisnis level 0 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a memuat seluruh proses bisnis di lingkungan PPATK yang merupakan turunan langsung dari visi, misi, dan tujuan PPATK.
- (3) Peta Proses Bisnis level 0 sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas proses bisnis utama, proses bisnis manajemen, dan proses bisnis pendukung.
- (4) Peta Proses Bisnis level 1 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan penjabaran lebih rinci dari Peta Proses Bisnis level 0.
- (5) Peta Proses Bisnis level selanjutnya (level n) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan penjabaran lebih rinci dari masing-masing proses yang terdapat pada level 1 atau level sebelumnya.

Pasal 12

- (1) Pemetaan proses bisnis PPATK berdasarkan jenis atau gambar peta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf b terdiri atas:
 - a. peta proses,
 - b. peta subproses,
 - c. peta relasi; dan
 - d. peta lintas fungsi.
- (2) Peta proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan peta yang menggambarkan rangkaian alur kerja yang saling berhubungan dalam menghasilkan output.



PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

- 9 -

- (3) Peta subproses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan peta yang menggambarkan setiap kelompok peta proses yang diuraikan.
- (4) Peta relasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan peta yang menggambarkan pihak yang terlibat dalam setiap proses sebagaimana tercantum dalam Peta Proses Bisnis.
- (5) Peta lintas fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan peta yang menggambarkan rangkaian kerja lintas unit atau fungsi yang saling berhubungan dan membentuk suatu proses kerja.

Bagian Keempat

Tahap Penerapan/Implementasi Peta Proses Bisnis

Pasal 13

- (1) Penerapan/implementasi Peta Proses Bisnis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf c, terdiri atas:
 - a. pengesahan;
 - b. pendistribusian;
 - c. penyimpanan, penempatan, dan pemanfaatan; dan
 - d. perubahan.
- (2) Penerapan Peta Proses Bisnis dikoordinasikan oleh Unit Kerja yang memiliki tugas melaksanakan penataan organisasi dan ketatalaksanaan.

Pasal 14

- (1) Peta Proses Bisnis PPATK yang telah disusun ditetapkan oleh Kepala PPATK.
- (2) Peta Proses Bisnis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaporkan ke kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang aparatur negara.



PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

- 10 -

Pasal 15

Peta Proses Bisnis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1) dapat diubah dan disesuaikan, dalam hal terdapat:

- a. perubahan arah strategis PPATK yang berdampak pada adanya perubahan tugas dan fungsi serta keluaran Unit Kerja di lingkungan PPATK;
- b. kebutuhan atau dorongan, baik dari internal maupun eksternal, untuk memperbaiki kinerja pelayanan publik;
- c. hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan proses bisnis;
- d. usulan atau inisiatif perubahan yang berasal dari Unit Kerja; dan
- e. umpan balik berdasarkan hasil evaluasi atas implementasi Peta Proses Bisnis.

Bagian Kelima

Tahap Pemantauan dan Evaluasi Peta Proses Bisnis

Pasal 16

- (1) Pemantauan dan evaluasi Peta Proses Bisnis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf d dilakukan oleh Unit Kerja yang memiliki tugas melaksanakan penataan organisasi dan ketatalaksanaan.
- (2) Pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Pasal 17

- (1) Hasil evaluasi atas Peta Proses Bisnis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan peningkatan Peta Proses Bisnis di lingkungan PPATK.
- (2) Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan ke kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang aparatur negara.



PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

- 11 -

BAB III


KETENTUAN PENUTUP

Pasal 18

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 14 Oktober 2020

 KEPALA PUSAT PELAPORAN DAN
ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN,


DIAN EDIANA RAE

LAMPIRAN
PERATURAN PUSAT PELAPORAN DAN
ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN
NOMOR 09 TAHUN 2020
TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN PETA PROSES
BISNIS DI LINGKUNGAN PUSAT
PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI
KEUANGAN

TAHAPAN PENYUSUNAN PETA PROSES BISNIS
DI LINGKUNGAN PUSAT PELAPORAN DAN TRANSAKSI KEUANGAN

A. TAHAP PERSIAPAN DAN PERENCANAAN

Langkah awal penyusunan Peta Proses Bisnis yaitu melakukan inventarisasi rencana kerja jangka panjang, rencana kerja tahunan, visi, misi, tujuan dan sasaran PPATK sehingga dapat diketahui aktivitas-aktivitas (proses kerja) yang terdapat pada PPATK. Proses kerja/aktivitas tersebut kemudian dikategorikan ke dalam kelompok (*folder*) kegiatan. Terdapat 3 (tiga) prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengelompokan aktivitas/proses kerja/kegiatan, sebagai berikut:

1. pengelompokan dilakukan bukan berdasarkan Unit Kerja, melainkan berdasarkan kegiatan;
2. pengelompokan didasarkan pada seluruh kegiatan/aktivitas/proses kerja yang dilakukan pada PPATK; dan
3. pengelompokan dilakukan secara sederhana dan mudah diimplementasikan.

Tahap persiapan dan perencanaan meliputi kegiatan pengumpulan informasi dan pengorganisasian.

1. Pengumpulan Informasi

Tahap pengumpulan informasi terdiri atas pengumpulan informasi primer dan informasi sekunder.

- a. Informasi primer merupakan informasi yang didapatkan melalui proses wawancara langsung kepada penanggung jawab proses. Dalam proses wawancara dengan penanggung jawab proses, perlu didiskusikan mengenai tujuan proses, risiko yang melekat pada pelaksana proses, alat kendali yang digunakan untuk mengontrol pencapaian tujuan proses, serta alat ukur yang bisa digunakan untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan proses.
- b. Informasi sekunder bisa didapatkan melalui dokumen rencana strategis, laporan kinerja, serta tugas dan fungsi PPATK.

Sebelum menyusun Peta Proses Bisnis terdapat beberapa informasi yang dibutuhkan, antara lain informasi terkait *Supplier*, *Input*, *Proses*, *Output*, dan *Customer*.

Teknik analisis terkait langsung dengan teknik pengambilan data yang dilakukan. Adapun uraian masing-masing teknik adalah sebagai berikut:

- Analisis kausal : telaah hubungan logis antara pernyataan, fakta atau data dan informasi yang diperoleh.
- Klasifikasi proses : memilah-milah data/informasi atau fakta yang terkumpul sesuai dengan definisi proses inti atau proses pendukung.
- Pemodelan proses : pembuatan rumusan Peta Proses Bisnis dengan teknik penggambaran alur, baik secara manual maupun menggunakan program aplikasi.

2. Pengorganisasian

Dalam melakukan penyusunan Peta Proses Bisnis, diperlukan tahap pengorganisasian antara lain:

- a. seluruh tahapan proses penyusunan Peta Proses Bisnis di lingkungan PPATK dilakukan oleh tim yang terintegrasi dalam tim reformasi birokrasi internal PPATK yang dipimpin oleh Kepala PPATK.
- b. penyusunan Peta Proses Bisnis sebagaimana dimaksud pada huruf a dikoordinasikan oleh Unit Kerja yang memiliki tugas melaksanakan penataan organisasi dan ketatalaksanaan.

B. TAHAP PENGEMBANGAN

Dalam tahap ini dilakukan penyusunan Peta Proses Bisnis PPATK atau *business process mapping*. Untuk dapat membangun pemetaan proses bisnis PPATK yang representatif, maka diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai proses yang akan dipetakan. Untuk memudahkan penggambaran Peta Proses Bisnis, maka Peta Proses Bisnis dapat dibedakan menjadi beberapa level atau tingkatan (level 0, level 1, level 2, dan selanjutnya) atau jenis gambar peta yaitu peta proses, subproses, relasi, dan lintas fungsi.

1. Penyusunan Peta Proses Bisnis Menggunakan Level atau Tingkatan.

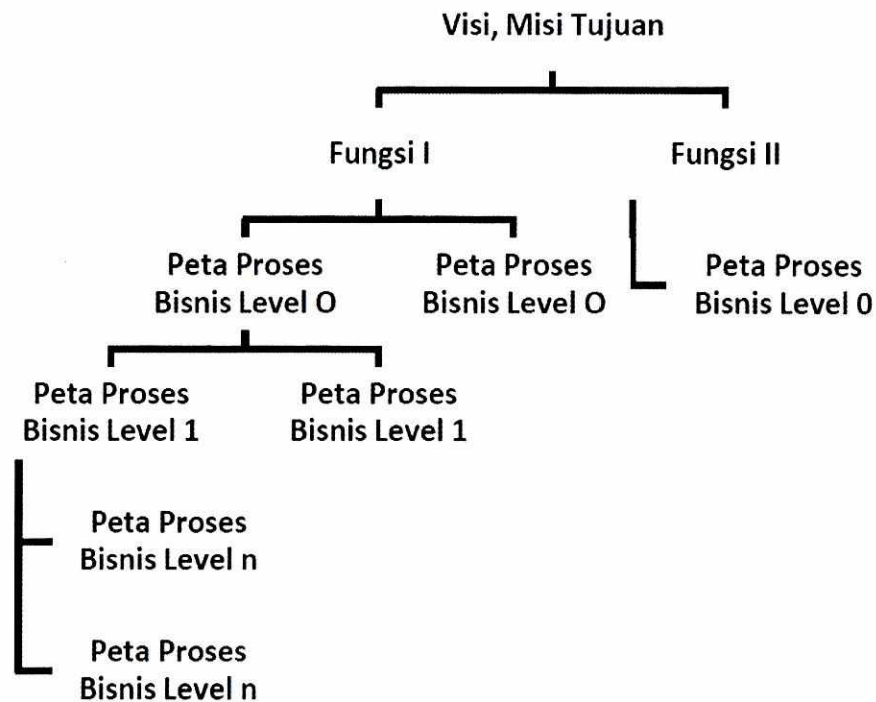
Peta Proses Bisnis merupakan keseluruhan rangkaian alur kerja yang saling berhubungan dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan.

Penyusunan Peta Proses Bisnis dimulai dari visi, misi, dan tujuan, selanjutnya diturunkan ke dalam fungsi dan proses bisnis untuk mencapainya. Masing-masing Peta Proses Bisnis yang teridentifikasi kemudian dijabarkan lebih lanjut ke dalam Peta Proses Bisnis level berikutnya yang merupakan rangkaian aktivitas yang logis dalam satu proses bisnis tersebut. Jumlah level Peta Proses Bisnis sangat tergantung pada kompleksitas dari masing-masing proses bisnis.

Adapun langkah-langkah penyusunan Peta Proses Bisnis menggunakan level atau tingkatan adalah sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi ruang lingkup PPATK yang akan dipetakan berdasarkan mandat dari visi, misi, dan tujuan;
- b. mengidentifikasi fungsi berdasarkan analisis dokumen pendukung dan analisis visi, misi, serta tujuan; dan
- c. menjabarkan setiap fungsi yang telah diidentifikasi menjadi beberapa proses bisnis untuk mendukung pelaksanaan fungsi tersebut.

Hierarki proses bisnis merupakan sebuah rangkaian dari aktifitas yang satu ke aktifitas berikutnya. Adapun kerangka Peta Proses Bisnis menggunakan level atau tingkatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Peta Proses Bisnis

Berdasarkan tingkatannya, Peta Proses Bisnis dimulai dari Peta Proses Bisnis level 0, level 1, sampai dengan Peta Proses Bisnis level ke-n, sebagai berikut:

a. Level 0

Peta Proses Bisnis level 0 merupakan Peta Proses Bisnis yang memuat seluruh proses bisnis di lingkungan PPATK. Peta Proses Bisnis level 0 merupakan turunan langsung dari visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai. Penyusunan Peta Proses Bisnis level 0 mengacu pada dokumen rencana strategis PPATK, dokumen tugas dan fungsi PPATK, serta dokumen pendukung lainnya yang menggambarkan keluaran utama yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan.

Peta Proses Bisnis level 0 terdiri atas proses bisnis utama, proses bisnis manajemen, dan proses bisnis pendukung.

1) Proses Inti

Proses inti merupakan proses yang menciptakan aliran nilai utama. Adapun kriteria proses inti adalah sebagai berikut:

- a) berperan langsung dalam memenuhi kebutuhan pengguna eksternal dan internal PPATK;
- b) berpengaruh langsung terhadap keberhasilan PPATK dalam mencapai visi, misi, dan strategi PPATK; dan
- c) memberikan respon langsung terhadap permintaan dan memenuhi kebutuhan pengguna.

2) Proses Manajemen

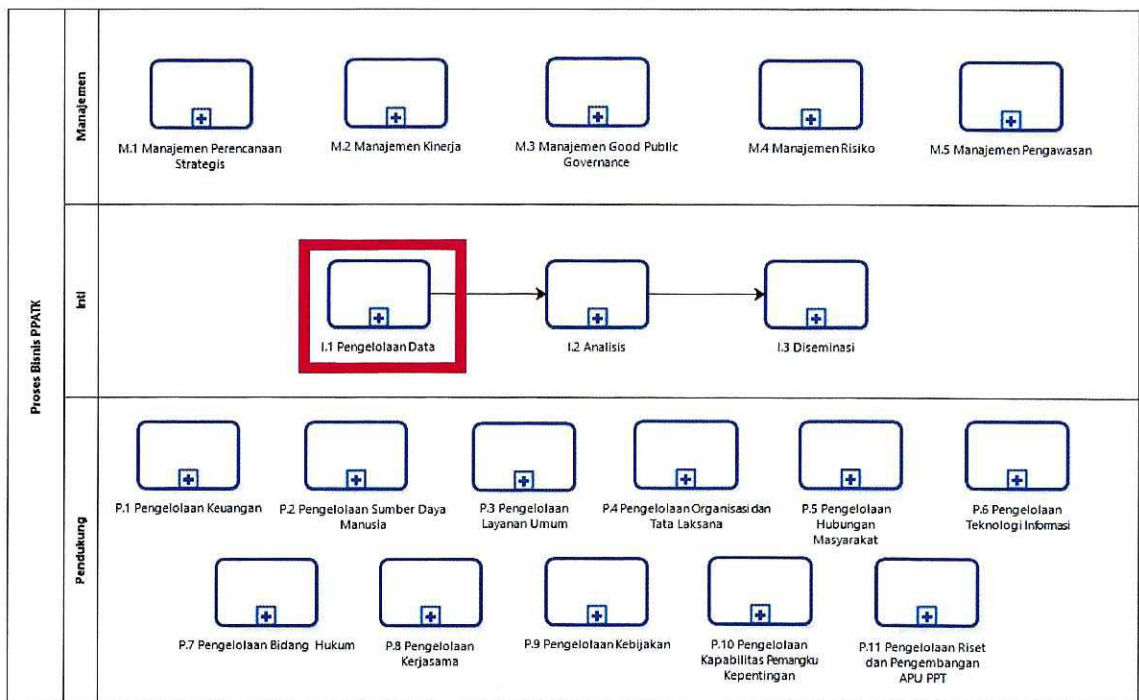
Proses manajemen adalah proses yang mengendalikan atau mengelola operasional dari suatu sistem. Proses manajemen memastikan proses inti dan proses pendukung berjalan dengan baik. Proses manajemen juga berperan dalam melakukan proses pengendalian dan pembuatan keputusan.

3) Proses Pendukung

Proses pendukung adalah proses untuk mengelola operasional dari suatu sistem dan memastikan proses inti berjalan dengan baik. Adapun kriteria proses pendukung adalah sebagai berikut:

- a) memenuhi kebutuhan pengguna internal; dan
- b) memberikan dukungan atas aktivitas pada proses inti

Adapun contoh Peta Proses Bisnis level 0 pada PPATK adalah sebagai berikut:



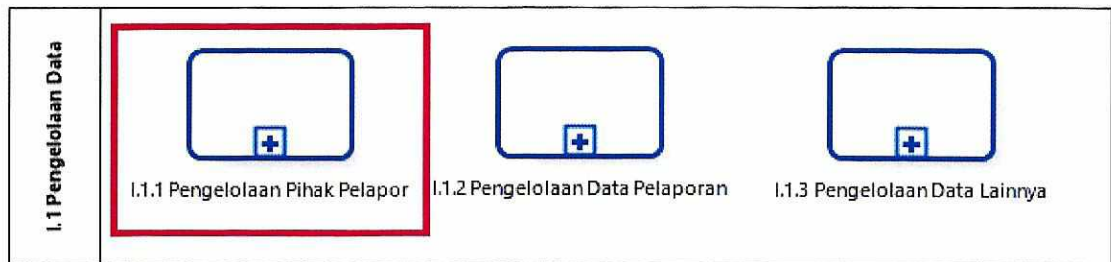
Gambar 2. Contoh Peta Proses Bisnis Level 0 pada PPATK

b. Level 1

Peta Proses Bisnis level 1 merupakan penjabaran lebih rinci dari Peta Proses Bisnis level 0. Pada level ini digambarkan proses rinci yang dilakukan oleh masing-masing proses pada level 0.

Peta Proses Bisnis level 1 menggambarkan Peta Proses Bisnis yang dilakukan oleh Unit Kerja dan keterhubungan antara satu proses dengan proses lainnya.

Adapun contoh Peta Proses Bisnis level 1 pada PPATK adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Contoh Peta Proses Bisnis Level 1 pada PPATK

c. Level Selanjutnya (Level n)

Peta Proses Bisnis level selanjutnya (level n) merupakan penjabaran lebih rinci dari masing-masing proses yang ada di level 1 atau level sebelumnya.

Adapun contoh Peta Proses Bisnis level n pada PPATK adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Contoh Peta Proses Bisnis Level Selanjutnya (Level n) pada PPATK

2. Penyusunan Peta Proses Bisnis Menggunakan Jenis Gambar Peta.

Peta Proses Bisnis yang digambarkan berdasarkan jenis gambar peta terdiri atas peta proses, peta subproses, peta relasi, dan peta lintas fungsi.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk memetakan proses bisnis PPATK dengan menggunakan menggunakan jenis gambar peta adalah sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi ruang lingkup organisasi yang akan dipetakan berdasarkan mandat dari visi, misi, dan tujuan PPATK;

b. menganalisis ...

- b. menganalisis sasaran strategis dalam rencana strategis PPATK dan menjabarkannya menjadi daftar kegiatan;
- c. mengkategorikan kegiatan ke dalam rumpun kegiatan/proses kerja menjadi Peta Proses Bisnis;
- d. menguraikan setiap kelompok peta proses ke dalam peta subproses;
- e. setiap peta subproses menjadi dasar untuk menyusun peta lintas fungsi (*cross functional map*) yang menggambarkan rangkaian kerja suatu proses beserta Unit Kerja;
- f. untuk dapat membuat peta lintas fungsi yang jelas, maka diperlukan peta hubungan (*relationship map*) yang menggambarkan pelaku sesuai struktur organisasi untuk setiap subproses yang ada; dan
- g. berdasarkan peta lintas fungsi (*cross-functional map*) SOP (level n-1) dapat dibuat dengan rincian siapa, melakukan apa, dengan cara bagaimana (metode), kriteria yang harus dipenuhi, dan mutu baku.

Penjelasan secara rinci penyusunan Peta Proses Bisnis berdasarkan jenis gambar peta adalah sebagai berikut:

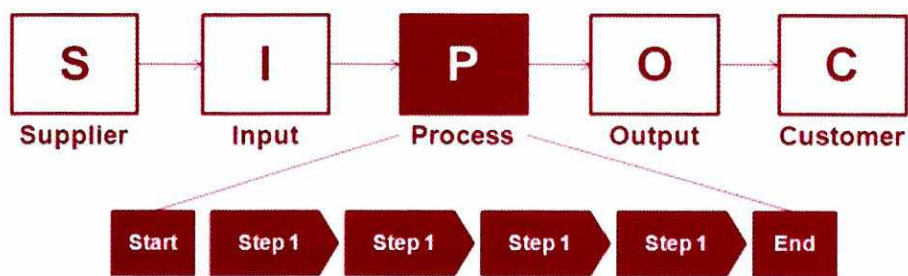
a. Peta Proses

1) Identifikasi peta proses, sebagai berikut:

- a) untuk mengidentifikasi peta proses dapat dilakukan *brainstorming* dengan Pimpinan PPATK. Langkah pertama adalah dengan melakukan identifikasi proses inti yang berhubungan langsung dengan tugas pokok dan fungsi utama PPATK;
- b) melakukan identifikasi proses pendukung utama yang mendukung langsung proses inti dan pendukung umum yang mendukung seluruh proses dalam PPATK;
- c) melakukan identifikasi proses-proses yang berhubungan dengan persyaratan standar yang diadopsi; dan

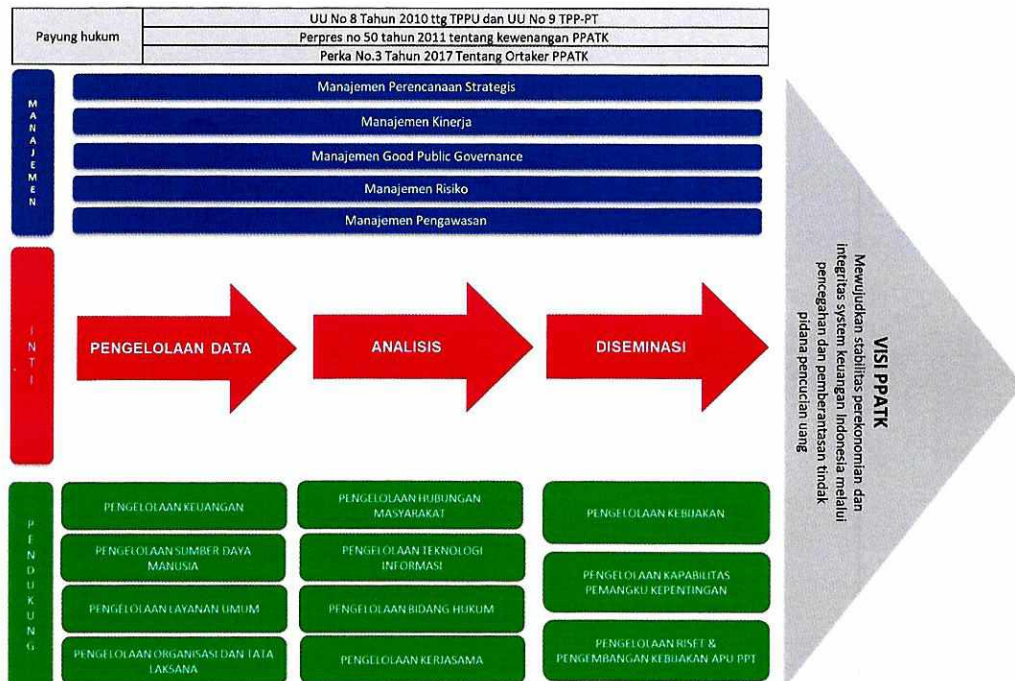
d) memasukkan ...

- d) memasukkan proses yang berhubungan dengan strategi PPATK yang akan memicu seluruh operasional PPATK dalam menjalankan misi dan visinya.
- 2) Identifikasi pemilik proses, yakni Unit Kerja yang terlibat di dalamnya.
- 3) Gambarkan peta proses dengan prinsip *Supplier-Input-Process-Output-Customer* (SiPoC), sebagai berikut:



- 4) Finalisasi peta proses.

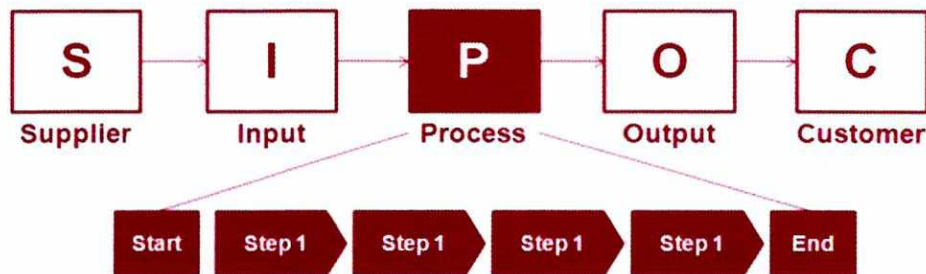
Adapun contoh Peta Proses Bisnis pada PPATK adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Contoh Peta Proses Bisnis pada PPATK

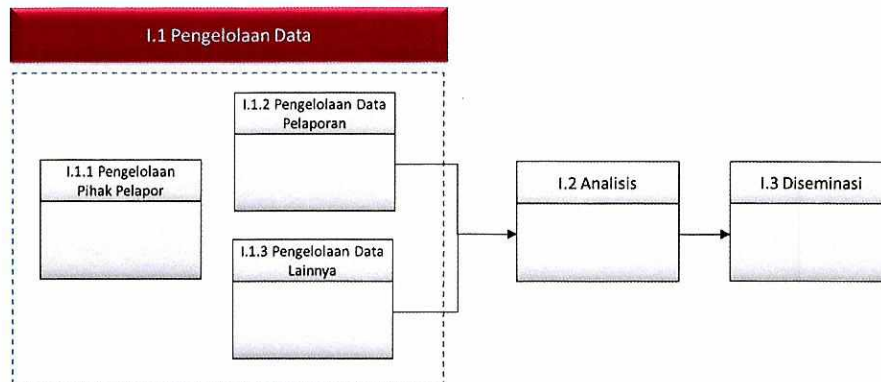
b. Peta Sub-Proses

- 1) Identifikasi peta subproses, sebagai berikut:
 - a) untuk identifikasi peta sub-proses dapat dilakukan *brainstorming* dengan Pimpinan PPATK. Proses pertama adalah dengan mengidentifikasi turunan atau proses yang lebih teknis dari proses inti kemudian proses pendukung, dan proses lainnya sesuai kebutuhan; dan
 - b) melakukan finalisasi untuk memastikan seluruh aktifitas pekerjaan yang dilakukan sudah tercantum dalam identifikasi *sub-business process*. Apabila terdapat pekerjaan yang dilakukan tetapi tidak tercantum dalam subproses, maka revisi dan lengkapi subproses yang sudah dilakukan sebelumnya;
- 2) Identifikasi pemilik subproses, yakni Unit Kerja yang terlibat di dalamnya.
- 3) Gambarkan peta subproses dengan prinsip *Supplier-Input-Process-Output-Customer* (SiPoc).



- 4) Finalisasi peta subproses dan hubungannya dengan proses-proses lainnya yang telah digambarkan dalam peta proses sebelumnya.

Adapun contoh peta subproses bisnis pada PPATK adalah sebagai berikut:



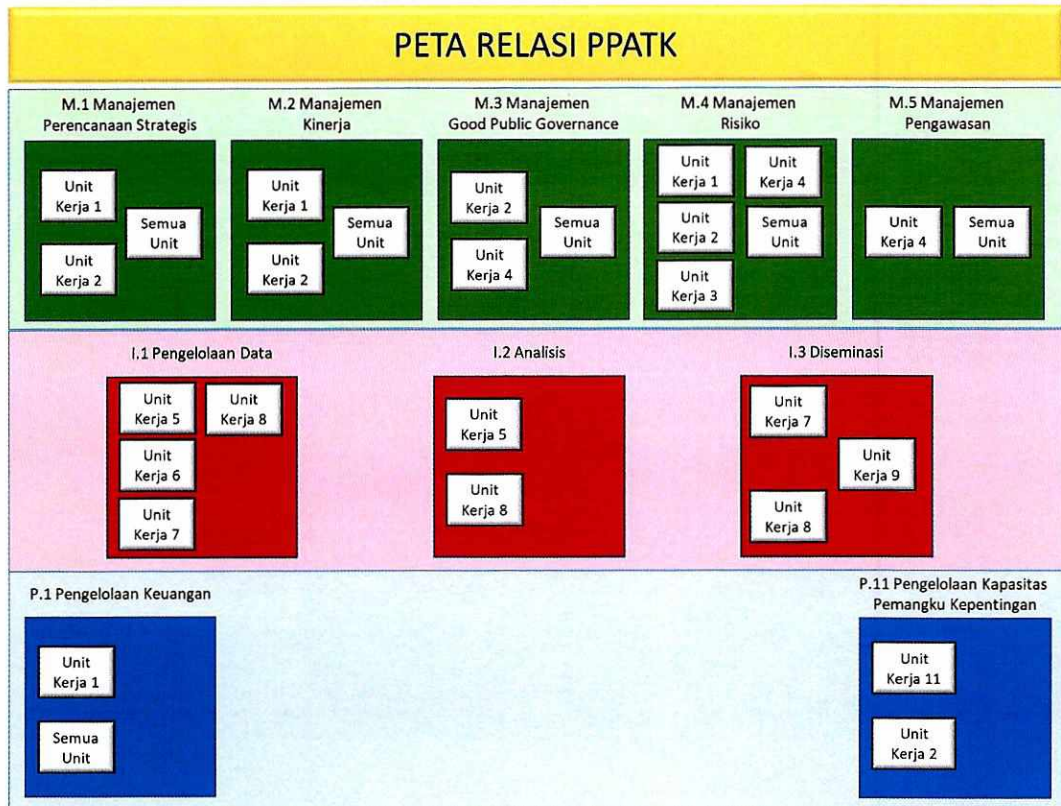
Gambar 6. Contoh Peta Subproses Bisnis pada PPATK

c. Peta Relasi

Peta relasi (*relationship map*) adalah peta yang menggambarkan dan menunjukkan siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam setiap proses yang tergambar pada Peta Proses Bisnis. Peta relasi ini penting untuk dapat memahami peranan setiap pihak dalam mengerjakan suatu proses sehingga tercapai Output yang ditentukan.

- 1) berdasarkan peta proses yang didapatkan pada bagian awal maka untuk membuat peta relasi, dapat dibuat dengan memasukkan nama-nama Unit Kerja yang terlibat di dalam setiap proses dan subproses;
- 2) peta relasi dibuat dengan cara menuliskan setiap Unit Kerja yang terlibat dalam setiap proses pada Peta Proses Bisnis;
- 3) pada tahap penyusunan peta hubungan dapat dimungkinkan memberikan masukan dan mengubah peta proses dan peta subproses yang telah dibuat sebelumnya; dan
- 4) lakukan finalisasi peta relasi yang menggambarkan satuan kerja yang terlibat dalam setiap prosesnya.

Adapun contoh peta relasi pada PPATK adalah sebagai berikut:

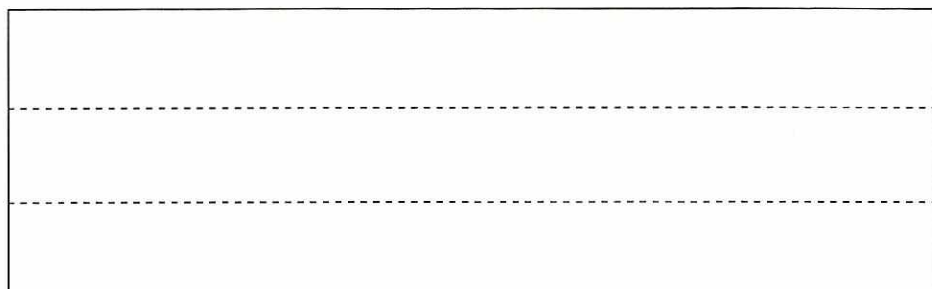


Gambar 7. Contoh Peta Relasi pada PPATK

d. Peta Lintas Fungsi

Peta lintas fungsi (*cross functional map*) adalah peta yang menggambarkan rangkaian kerja lintas unit/fungsi yang saling berhubungan dan membentuk suatu proses kerja. Adapun tahapan untuk membuat peta lintas fungsi, sebagai berikut:

- 1) gambarkan garis-garis horizontal yang membentuk suatu baris untuk menunjukkan fungsi-fungsi yang terlibat di dalam proses. Baris ini juga dapat merepresentasikan *roles/peran*;



- 2) tuliskan nama Unit Kerja yang terlibat, dimulai dengan pihak yang berinteraksi langsung (baik internal maupun eksternal) untuk posisi paling atas, dilanjutkan dengan Unit Kerja lain yang memiliki hubungan paling dekat dengan pihak tersebut;

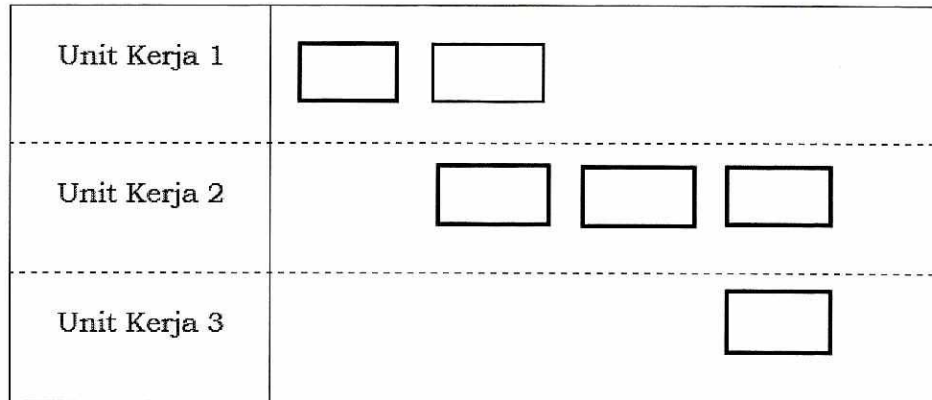
Unit Kerja 1	
Unit Kerja 2	
Unit Kerja 3	

- 3) identifikasikan langkah kerja yang merupakan tanggung jawab dari masing-masing pihak dalam Unit Kerja kemudian tuliskan pada peta nama proses/aktivitasnya dan pemilik prosesnya dengan mengacu pada peta hubungan (*relationship map*);

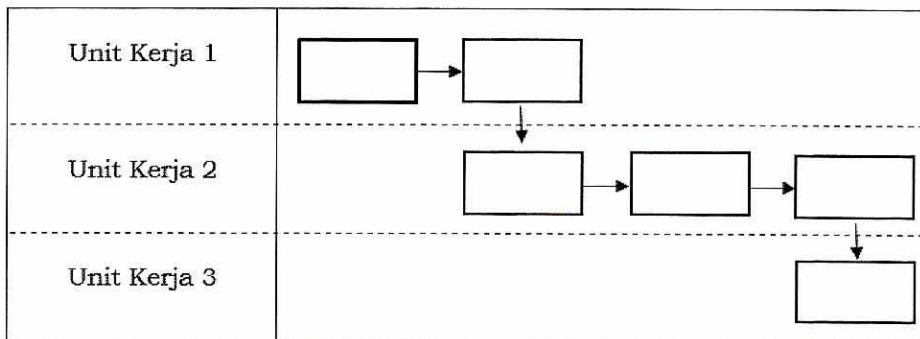
Unit Kerja 1	<input type="text"/> <input type="text"/>
Unit Kerja 2	<input type="text"/> <input type="text"/>
Unit Kerja 3	<input type="text"/> <input type="text"/>

4) lakukan ...

- 4) lakukan identifikasi ulang terhadap langkah kerja yang tertuang dalam peta sampai proses telah digambarkan secara tepat dan disepakati oleh setiap Unit Kerja terkait;



- 5) beri keterangan bagi semua masukan dan keluaran untuk melengkapi peta;



C. TAHAP PENERAPAN/IMPLEMENTASI

Penerapan Peta Proses Bisnis dikendalikan oleh Unit Kerja yang memiliki tugas melaksanakan penataan organisasi dan ketatalaksanaan. Penerapan Peta Proses Bisnis meliputi:

1. Pengesahan Peta Proses Bisnis
Peta Proses Bisnis yang dihasilkan perlu mendapatkan pengesahan sebelum diterbitkan.
2. Pendistribusian Peta Proses Bisnis
 - a) pendistribusian Peta Proses Bisnis dilakukan melalui *hard copy* dan *soft copy*; dan
 - b) Unit Kerja pengendali perlu menyimpan 1 (satu) set Peta Proses Bisnis induk sebagai *master file* dari sistem ketatalaksanaan PPATK.

3. Penyimpanan, penempatan dan pemanfaatan Peta Proses Bisnis
 - a) seluruh Unit Kerja menempatkan dokumen Peta Proses Bisnis pada area kerja yang mudah dilihat, dicari, dan dibaca oleh pengguna; dan
 - b) apabila terjadi perubahan Peta Proses Bisnis, unit kerja yang memiliki tugas melaksanakan penataan organisasi dan ketatalaksanaan harus menarik dokumen Peta Proses Bisnis yang tidak berlaku dan mengupdate dengan dokumen yang terbaru.

4. Perubahan Peta Proses Bisnis

Perubahan Peta Proses Bisnis PPATK dapat dilakukan apabila:


- a) terdapat perubahan arah strategis PPATK, baik visi, misi, maupun strategi PPATK yang berdampak pada atau mengakibatkan perubahan tugas dan fungsi serta keluaran Unit Kerja di lingkungan PPATK;
- b) terdapat kebutuhan atau dorongan, baik dari internal maupun eksternal, untuk memperbaiki kinerja pelayanan publik;
- c) hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan proses bisnis;
- d) terdapat usulan atau inisiatif perubahan yang berasal dari Unit Kerja; dan
- e) terdapat umpan balik dari hasil evaluasi atas implementasi Peta Proses Bisnis.

5. TAHAP PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Dokumen Peta Proses Bisnis merupakan Peta Proses Bisnis dinamis yang perlu dievaluasi dan dipantau relevansi dan efektivitasnya. Pemantauan dan evaluasi Peta Proses Bisnis dilaksanakan oleh Unit Kerja yang memiliki tugas melaksanakan penataan organisasi dan ketatalaksanaan.

Evaluasi atas Peta Proses Bisnis yang telah diimplementasikan menjadi dasar perbaikan dan peningkatan Peta Proses Bisnis PPATK dan dilakukan untuk memastikan implementasi dari proses bisnis yang ada telah mampu memicu kinerja yang diharapkan.

KEPALA PUSAT PELAPORAN DAN
ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN,



DIAN EDIANA RAE

